

Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur

Andi Anwar^{1*}, Andi Sri Yusnani², Nur Azizah³, Enos Paselle⁴

^{1,2,3,4}Magister Administrasi Publik, Konsentrasi Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: andianwar30041980@gmail.com, sriandi19@gmail.com,

mumtazshop10@gmail.com, epaselle1974@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi yang dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data melalui riset kepustakaan dan riset lapangan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dan menganalisis data secara induktif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 4 Samarinda Kalimantan Timur. Peneliti menerapkan teknik analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam melaksanakan pengembangan koleksi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan keterbatasan tenaga dan kerjasama dalam menangani proses pengembangan koleksi. Adapun proses pengembangan koleksi berupa penambahan koleksi, yaitu; pembelian, hadiah dan titipan. Proses pengembangan koleksi tersebut mencakup enam komponen kegiatan yang terdiri dari analisis masyarakat, kebijakaan seleksi, seleksi, pengadaan serta penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi.

Kata kunci: Kebijakan, Pengadaan Koleksi, Pengembangan koleksi.

Abstract

The purpose of this study was to describe the collection development policy implemented at the East Kalimantan Provincial Library and Archives Office. In this study the authors took a qualitative approach using descriptive methods, namely collecting data through library research and field research through interviews, observation and collection of documents related to the problem and analyzing data inductively. This research was conducted at the Library and Archives Office of East Kalimantan Province, Jl. Ir. H. Juanda No. 4 Samarinda East Kalimantan. Researchers applied interactive data analysis techniques which include data reduction, data display, and verification. The results of the study showed that the Regional Library and Archives Office of East Kalimantan Province in carrying out collection development has not been fully achieved. This is due to limited manpower and cooperation in handling the collection development process. The collection development process is in the form of adding collections,

How to cite:	Andi Anwar*, Andi Sri Yusnani, Nur Azizah, Enos Paselle (2024) Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

namely; purchases, gifts and deposits. The collection development process includes six activity components consisting of community analysis, selection policy, selection, procurement and weeding of collections and collection evaluation.

Keywords: *Policy, Collection Procurement, Collection Development*

Pendahuluan

Perpustakaan terdiri dari berbagai komponen yang menopangnya, seperti gedung, koleksi, dana operasional, dan sumber daya manusia. Koleksi, elemen terpenting, menentukan eksistensi perpustakaan di masyarakat. Perpustakaan dapat dilihat dari jumlah penggunaannya. Kualitas koleksi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, dan kemudahan akses informasi adalah faktor-faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk mengakses perpustakaan (Murdani, Rodin, & Marleni, 2023). Koleksi dan perpustakaan sama-sama memiliki kekuatan untuk menyediakan layanan kepada pembaca. Untuk memastikan bahwa koleksi dimiliki secara efektif dan sesuai dengan visi dan misi perpustakaan, diperlukan kebijakan pengembangan koleksi (Minarso, 2022).

Pengembangan koleksi dihadapkan pada berbagai tantangan seperti berkurangnya alokasi anggaran, meningkatnya biaya bahan, meningkatnya permintaan informasi, kompleksitas sumber daya elektronik, dan permasalahan hukum yang timbul akibat hak cipta dan sensor (Minarso, 2022). Kehadiran kebijakan untuk pengembangan koleksi perpustakaan juga dianggap sangat penting dari sisi peraturan umum pengelolaan perpustakaan di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan pada program asesmen akreditasi perpustakaan, suatu perpustakaan diharuskan memiliki kebijakan pengembangan koleksi, khususnya bagi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan perpustakaan provinsi (Achmad, 2021).

Selain itu, perpustakaan belum memiliki kendali penuh atas pengelolaan perpustakaan. Akibatnya, sulit untuk mengkontekstualisasikan kebijakan pengembangan koleksi. Temuan tambahan menunjukkan bahwa partisipasi pengguna dalam pembuatan kebijakan pengembangan koleksi sangat rendah (Nihayati, 2021). Hal ini juga menimbulkan isu-isu yang menarik bagi khalayak yang lebih luas (terutama mengingat kesamaan yang diakui secara umum dengan sektor perpustakaan umum), yaitu aksesibilitas catatan sirkulasi dan potensi sensor terhadap bahan dan kebijakan perpustakaan (Aâ, 2018).

Kebijakan biasanya berasal dari keputusan awal dan berkembang menjadi pernyataan atau pengertian umum yang berfungsi sebagai saluran berpikir untuk keputusan di masa depan. Tujuan umum kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap sesuai dengan filosofi dan tujuan organisasi (Rahmi, 2020). Banyak faktor lokal, seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi yang memengaruhi kebijakan pendanaan, suasana pendidikan dan penerbitan, kebiasaan pemakai, sikap masyarakat, dan keadaan penerbitan, dapat memengaruhi perbedaan ini. Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, akan sulit untuk menentukan kesamaan standar untuk pengembangan koleksi perpustakaan (Rahmi, 2020).

Perpustakaan adalah lembaga yang dapat membantu negara, pemerintahan, dan organisasi. Kebijakan perpustakaan nasional dapat menunjukkan betapa pentingnya keinginan untuk membaca dan gerakan literasi di suatu negara. Perpustakaan berfungsi untuk membantu komunitasnya lokal, nasional, atau global. (Daulay & Rohayanti, 2021).

Perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi yang menunjukkan lembaga induknya untuk kepentingan penelitian dan riset karena, selain berfungsi sebagai sumber informasi, perpustakaan juga harus mampu menyediakan koleksi yang menunjukkan lembaga induknya. Oleh karena itu, perpustakaan di negara-negara berkembang dituntut untuk dapat inovatif dan belajar dari keberhasilan perpustakaan-perpustakaan di negara-negara maju. Mereka tidak boleh ketinggalan karena siswanya diharapkan mampu bersaing secara global. Dengan kata lain, mereka harus merumuskan atau memperbarui sistem untuk memenuhi tantangan pengembangan koleksi yang dihadapi perpustakaan mereka. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana hal ini bisa terjadi jika pihak yang bertanggung jawab tidak menyadari pentingnya kebijakan tersebut, atau jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun kebijakan tersebut (Minarso, 2022).

Perpustakaan melakukan upaya penting untuk mengembangkan koleksinya untuk memastikan bahwa koleksinya berkualitas tinggi dan terkini memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Ardyawin, 2020);(Tuginem, 2023);(Dahlia, 2021). Koleksi bermutu dan mutakhir menjadi indikator penentu dalam tumbuh kembang minat dan kepuasan pemustaka terhadap layanan dan ketermanfaatan perpustakaan. Pengembangan koleksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam membangun dan mengembangkan koleksinya demi kebutuhan penggunanya (Winoto & Sinaga, 2019);(Yusuf, 2021). Adapun dalam proses pengembangan koleksi tentunya melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut yaitu dimulai dari analisis masyarakat, kebijakan seleksi, akuisisi/pengadaan, penyiangan dan evaluasi (Hayatuddiniyah, 2022);(Hermawan, 2021).

Berdasarkan berbagai uraian dan permasalahan diatas, maka penulis mengangkat judul “Kebijakan Pengembangan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kebijakan dan pengembangan koleksi.

Penelitian terdahulu oleh Moliza Gusriani, Sri Rohyanti Zulaikha, Winda Damayanti (2023). Temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan koleksi sebagai berikut: 1) Informasi ganda: penundaan produksi buku berdampak pada proses memilih koleksi mana yang akan dibeli pustakawan karena satu judul buku memiliki banyak pengarang, sehingga pustakawan bingung memilih buku mana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, dan 2) tidak ada kebijakan tertulis. Banyak perpustakaan tidak memiliki kebijakan tertulis, sehingga koleksi mereka berkembang tanpa pedoman. Akibatnya, koleksi yang besar tetapi tidak banyak digunakan. 3) Pengawasan bibliografi: Pustakawan belum sepenuhnya memahami dan memahami buku mana yang sudah terbit dan belum terbit atau yang tercantum dalam daftar buku, 4) Anggaran: Jika ada anggaran yang memadai, proses pengembangan

koleksi akan berjalan lancar sampai koleksi siap digunakan, 5) Kesenjangan antara koleksi dengan dampak: terkadang koleksi yang diadakan tidak sesuai dengan manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, Moliza Gusriani, (2023) mengidentifikasi secara garis besar kendala pengembangan koleksi di perpustakaan Banyuasin pertama yaitu relevansi, dalam proses memilah dan memilih koleksi yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Adanya keselarasan dengan program awal sehingga berefek pada penggunaan koleksi yang relevan. Kedua, dari sisi lingkup kerja perpustakaan meliputi informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliografi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi dan dampak hasil. Untuk menghadapi kendala tersebut solusi yang dapat dilakukan antara lain sikap kritis pustakawan dalam proses pengembangan koleksi.

Selanjutnya penelitian dengan judul Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi Hingga Evaluasi oleh (Achmad, 2021). Metode penelitian yang dipakai adalah studi kepustakaan metode dalam mengevaluasi kebijakan adalah dengan memanfaatkan analisis SWOT. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi kebijakan pengembangan koleksi dengan memetakan performa perpustakaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan koleksi, dan menyusun kembali kebijakan pengembangan koleksi yang akan diimplementasikan di masa mendatang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah keduanya sama-sama mengkaji variable pengembangan koleksi, Perbedaannya adalah metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan baik itu dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Penelitian Selanjutnya oleh Hayatuddiniyah (2022). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kegiatan akuisisi atau pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi Trinity Dublin sebagai bagian dari proses pengembangan koleksi (collections development). Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif Perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan diperguruan tinggi sementara penulis melaksanakan dipemerintah daerah.

Nihayati (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan koleksi mengalami hambatan, antara lain relevansi, informasi ganda atau over penerbitan, pengawasan bibliografi, anggaran dan kesenjangan antara seleksi, kurangnya komunikasi analisis pengguna, tidak adanya kebijakan tertulis, kurangnya peran pihak yang berwenang melakukan seleksi dan minimnya alat bantu seleksi dan kurang kepercayaan Pustakawan. Perpustakaan belum sepenuhnya memegang otonomi secara penuh dalam pengelolaan perpustakaan, jadi kontekstualisasi kebijakan pengembangan koleksi tidak berjalan secara maksimal. Temuan lain bahwa keterlibatan pengguna dalam perumusan kebijakan pengembangan koleksi sangat kecil.

Penelitian terdahulu oleh Wahid Nashihuddin (2019), Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan evaluative perbedaannya adalah penelitian ini lebih mengarah ke implementasi dari hasil kebijakan koleksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif karena jenis penelitian ini akan lebih menekankan pada proses pengungkapan makna di balik fenomena yang diteliti. Ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat masalah yang akan diteliti lebih komprehensif, mendalam, alami, dan nyata tanpa banyak campur tangan dari peneliti. Metode atau Cara untuk mendapatkan data yang jelas dan valid peneliti menggunakan metode sebagai berikut: 1) Interview, 2) Kuesioner (Angket). Adapun responden yang mengisi kusioner adalah pustakawan dan staf DPK Prov. 3) Observasi.

Metodologi kualitatif tidak menggunakan instrumen pengumpulan data yang terstruktur, terfokus, "rigid", atau spesifik. Sebaliknya, mereka lebih longgar, fleksibel, dan dapat disesuaikan secara berkala sesuai kebutuhan. Wawancara mendalam, pemeriksaan dokumentasi, dan observasi langsung terhadap subjek penelitian adalah instrumen atau teknik yang paling umum digunakan. Dalam beberapa kasus, peneliti sendiri dapat menjadi alat penelitian kualitatif yang paling penting. Pada situasi tertentu ini, peneliti juga berpartisipasi sebagai "partisipan" dalam penomena atau kegiatan yang diteliti. Namun, ia harus menyadari bahwa ia hanyalah "penonton" kegiatan itu. Akibatnya, peran peneliti dalam penelitian ini sering disebut sebagai "peserta-observasi".

Sumber data primer berupa benda-benda, situs, atau manusia. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen- dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah). Atau, seseorang mendapat informasi dari orang lain". Orang lain inilah yang mendapatkan data primer

Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur

1. Tahapan Pengembangan Koleksi Cetak dan Koleksi Elektronik

a. Koleksi Cetak

Pengembangan koleksi cetak adalah proses pengadaan bahan pustaka yang bertujuan untuk memperkaya koleksi perpustakaan. Tahapan pengembangan koleksi cetak terdiri dari beberapa langkah yang perlu diikuti agar proses pengembangan koleksi dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan pengembangan.

b. Mengumpulkan alat seleksi

Alat seleksi meliputi: a) Katalog penerbit. b) Daftar buku IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). c) Bibliografi nasional. d) Daftar buku beranotasi. e) Daftar terbitan pemerintah / swasta. f) Berita Bibliografi. g) Internet

c. Pemilihan judul

Perpustakaan perlu melakukan seleksi bahan pustaka yang akan dibeli. Pada tahap ini, perpustakaan dapat mempertimbangkan kriteria tertentu untuk

menentukan bahan pustaka yang akan dibeli, seperti relevansi dengan program studi, popularitas penulis, kualitas konten, dan lain-lain.

d. Cek katalog untuk menghindari duplikasi

Pada tahap ini perpustakaan perlu melakukan evaluasi terhadap koleksi yang sudah ada dan menentukan jenis dan jumlah bahan pustaka yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan koleksi baru. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan program studi, selera baca masyarakat, anggaran yang tersedia, dan lain-lain. Pengecekan dapat dilakukan pada aplikasi English Lite.

e. Pemesanan Bahan Pustaka

Setelah dipilih, perpustakaan akan memesan bahan pustaka dari penerbit atau distributor buku. Pada pembelian dalam jumlah besar, perpustakaan dapat melakukan negosiasi untuk mendapat potongan harga.

f. Penerimaan dan Pemeriksaan Pengolahan Bahan Pustaka

Setelah bahan pustaka diterima, perpustakaan perlu melakukan pengolahan bahan pustaka seperti memberikan stempel perpustakaan, barcode, dan melabeli bahan pustaka dan Inventarisasi bahan pustaka. Hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketersediaan koleksi perpustakaan.

g. Koleksi Elektronik

Pengembangan koleksi elektronik di Dinas perpustakaan harus melewati beberapa tahapan yang penting. Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat dilakukan :

h. Menentukan kebutuhan

Tahapan ini melibatkan melakukan analisis kebutuhan pengguna. Penting untuk memahami kebutuhan informasi untuk tujuan apa itu akan digunakan dan siapa saja yang akan menggunakannya. Analisis ini membantu dalam menentukan jenis sumber daya elektronik yang diperlukan, seperti jurnal elektronik, basis data, atau e-book.

i. Pemilihan sumber daya

Tahapan ini adalah tentang menentukan sumber daya elektronik yang akan masuk ke dalam koleksi perpustakaan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sumber daya termasuk relevansi, kualitas, biaya, dan ketersediaan. Memilih sumber daya yang paling berguna bagi pengguna dengan anggaran terbatas dapat menjadi tantangan tersendiri.

j. Negosiasi kontrak

Tahapan ini melibatkan negosiasi dengan pemasok dan penyedia layanan sumber daya elektronik. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini adalah harga, jangka waktu kontrak, syarat penggunaan, dan ketersediaan teknis yang dibutuhkan.

k. Implementasi dan akses

Setelah sumber daya telah dipilih dan kontrak telah ditandatangani, tahap berikutnya adalah mengimplementasikan koleksi dan memberikan akses ke pengguna. Dalam tahapan ini perpustakaan harus mempertimbangkan pelatihan

untuk staf dan pengguna untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya pada koleksi elektronik.

l. Evaluasi

Setelah kemampuan akses telah diberikan kepada pengguna, tahap evaluasi penting untuk memastikan bahwa koleksi elektronik memenuhi kebutuhan pengguna dan tujuan perpustakaan. Penting untuk memonitor penggunaan sumber daya elektronik dan mengevaluasi kepuasan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menambah atau mengurangi koleksi elektronik.

m. Peningkatan koleksi

Karena koleksi elektronik terus berkembang, penting untuk selalu mengevaluasi dan menambah koleksi untuk memastikan bahwa pengguna mendapatkan manfaat terbaik dari sumber daya koleksi. Hal ini dapat melibatkan memperkenalkan jenis sumber daya baru atau memperbaiki sumber daya yang sudah ada.

Dalam mengembangkan koleksi elektronik di dinas perpustakaan, penting untuk memperhatikan setiap tahapan pengembangan agar hasil akhirnya terpenuhi kebutuhan pengguna. Tidak hanya mengumpulkan sumber daya, namun memperlihatkan dukungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan koleksi elektronik dalam dinas perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi di DPK Prov. Kaltim dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna yang sebagian besar merupakan kalangan mahasiswa.

Proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh DPK Prov. Kaltim dapat diketahui dengan melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Deposit, Pelestarian, Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka dengan Bapak Endang Effendi pada hari Selasa tanggal 12 Des 2023, Informasi tentang tahap-tahap pengembangan koleksi bahan pustaka yang dilakukan di DPK Prov. Kaltim adalah sebagai berikut: (1) analisis masyarakat, (2) kebijakan seleksi, (3) seleksi, (4) pengadaan, (5) penyiangan, dan (6) evaluasi koleksi.

Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit, Pelestarian, Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka dengan Bapak Endang Effendi, S.Sos pada hari Selasa tanggal 12 Des 2023. Program pengembangan koleksi biasanya melibatkan kegiatan ini untuk mengetahui apakah tujuan perpustakaan telah dicapai dan apakah koleksinya telah memenuhi persyaratan pemustaka. Akibatnya, analisis masyarakat dan evaluasi diperlukan. Hasil wawancara berikut dapat digunakan untuk menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi dan pemanfaatan pengguna.

Kebutuhan pemustaka di DPK Prov. Kaltim hampir seluruhnya terpenuhi. Dimana rata-rata pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan. Akan tetapi ada juga sebagian pemustaka yang tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan itu. Dimana kendalanya bisa karena koleksi tersebut memang tidak tersedia dan juga karena koleksi tersebut telah dipinjam oleh pemustaka lain dengan kata lain jumlah

koleksi tersebut masih kurang (Wawancara dengan Pustakawan Madya ibu Rosana Sitepu, Selasa 12 Desember 2023).

Perpustakaan harus melakukan evaluasi koleksi secara rutin dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu telah mengikuti perkembangan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan komunitas yang dilayani. sebagai tujuan perpustakaan sebagai organisasi pemberi jasa dan layanan yang selalu berfokus pada pengukuran kinerja dan kebutuhan penggunanya, dan meyakinkan diri sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi penggunanya DPK Provinsi Kaltim melakukan pengadaan dan pengembangan koleksi bahan pustaka untuk memaksimalkan layanan bagi pengguna perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, perpustakaan harus selalu mempertimbangkan hal-hal berikut: a) Menyesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat sehingga dapat sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan; b) Mempertimbangkan apakah isi bahan pustaka dapat memberikan inspirasi, rekreasi, atau informasi yang bermanfaat; dan c) Memilih bahan pustaka tanpa mempertimbangkan ras, agama, politik, atau ideologi. E) Bahan pustaka memenuhi syarat pustaka yang baik. Syarat-syarat ini mencakup otoritas pengarang, penerbit, subjek atau isi, penyajian, susunan, edisi, dan kualitas fisik bahan pustaka. f) Menggunakan alat bantu seperti buku inprint dan katalog penerbit untuk mendapatkan informasi tentang pilihan.

B. Hasil Wawancara Tahap Pengembangan Koleksi

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan dan penyimpanan koleksi bahan pustaka yang telah diatur atau dikelola dengan cara tertentu dan sistimatis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, pemerintah membangun perpustakaan umum dengan dana umum untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan di DPK Provinsi Kaltim bergantung pada kegiatan pengembangan koleksi. Memenuhi kebutuhan masyarakat ini memerlukan interaksi dengan pengguna, jadi kita harus mengetahui bagaimana koleksi perpustakaan akan digunakan. Maka dari itu wawancara dilakukan di bagian sirkulasi (pelayanan) untuk mengetahui mayoritas pengunjung perpustakaan dengan Ibu Windayanti Kasubbid Pelayanan DPK Prov Kaltim yang saat ini berposisi sebagai Pustakawan Ahli Muda hasil dari penyetaraan pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023, maka dapat diketahui informasi yaitu jumlah pengunjung pada dasarnya mulai meningkat. Meskipun 2 (dua) tahun kemarin cukup sepi karena kasus wabah Covid 19.

Disisi lain jumlah pengunjung DPK Prov. Kaltim terdiri pelajar, mahasiswa, guru, pegawai hingga masyarakat umum. Mayoritas pengunjungnya berasal dari kalangan mahasiswa terutama mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, karena perpustakaan ini berada di dekat dengan kampus tersebut (Wawancara pada, Bapak Endang Kabid Deposit, pengolahan dan Pengembangan Bahan Pustaka DPK Prov. Kaltim, tanggal 12 Desember 2023). Pada saat sekarang ini perpustakaan tidak hanya memandang besar atau bentuk dan tidak

hanya mengumpulkan, menyimpan dan memelihara bahan pustaka, tetapi yang dipentingkan dapat melayani segala kebutuhan (informasi) pemakai baik dari segi kebutuhan aktual maupun potensial.

Perpustakaan adalah tempat untuk bertanya dan mendapatkan informasi tentang ilmu pengetahuan umum dan khusus. Kita melakukan wawancara di bagian sirkulasi perpustakaan untuk mengetahui koleksi mana yang paling banyak digunakan oleh para pemustaka di DPK Provinsi Kaltim. Kami menemukan bahwa koleksi buku perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, adalah yang paling banyak digunakan karena mayoritas pengunjung adalah mahasiswa UMKT.

Koleksi yang dilayanankan harus diseleksi apakah sesuai dengan pengguna, maka cara untuk mengetahui koleksi yang paling diminati atau dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan wawancara pada bagian sirkulasi yang dilakukan pada hari Selasa 12 Desember 2023 dengan Ibu Masitah Selanjutnya, informasi yang diketahui adalah: cara untuk mengidentifikasi koleksi yang diminati atau dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan adalah dengan menempatkan kotak saran di dalam perpustakaan untuk menampung keinginan pengunjung tentang layanan perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, pengunjung dapat langsung bertanya ke bagian sirkulasi tentang buku koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, buku pinjaman dapat digunakan untuk mengetahui koleksi apa yang paling dicari oleh pengunjung DPK Provinsi Kaltim (Wawancara Pustakawan Ahli Madya Ibu Masitah, Selasa 12 Desember 2023).

Koleksi mana yang paling diminati dari tiga cara di atas harus dikembangkan agar pengguna perpustakaan dapat menggunakannya. Pengembangan koleksi bahan pustaka adalah gagasan yang mengacu pada prosedur sesudah kegiatan pemilihan untuk memperoleh dokumen, yang terjadi pada awal rantai kegiatan dokumentasi, dan digunakan untuk mengembangkan dan membina koleksi atau menghimpung dokumen yang dibutuhkan sebelum menentukan koleksi mana yang dibutuhkan.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pengadaan koleksi bahan pustaka adalah sebagai berikut: (a) Mendapatkan bahan pustaka melalui pembelian, hadiah, atau titipan; (b) Membayar atau menunjukkan pembayaran; dan (c) Menjaga dan menyimpan catatan tentang pengadaan untuk mengetahui jumlah bahan pustaka yang telah dibeli. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pustakawan Ahli Muda dengan ibu Winda Hapiana pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 maka diketahui: Pengadaan koleksi merupakan proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi DPK Prov. Kaltim dimana koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan pemakai.

Pengadaan terdiri atas dua yaitu pengadaan berupa pengusahaan koleksi yang belum tersedia di perpustakaan dan pengadaan berupa penambahan koleksi yang sudah ada. Pengadaan koleksi pada DPK Prov. Kaltim melalui proses berupa pembelian, hadiah, dan titipan (Wawancara pada Pustakawan Ahli Muda, ibu Winda Hapiana pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023). Wawancara yang dilakukan kepada Pustakawan Ahli Muda, Ibu Winda Hapiana, M.Si dengan 18 Desember 2023,

maka diketahui informasi mengenai pengadaan koleksi di DPK Prov. Kaltim yaitu: Sumber koleksi di DPK Prov. Kaltim yaitu berasal dari hadiah/sumbangan swasta, pembelian, titipan dari tokoh masyarakat dan mahasiswa. Koleksi berupa hadiah berasal dari instansi-instansi swasta seperti bank BI, dan Pupuk Kaltim. Dimana hadiah/sumbangan itu diajukan oleh pihak bank kepada DPK Prov. Kaltim untuk mengajukan koleksi buku yang dibutuhkan.

Pembelian dilakukan dengan menggunakan anggaran yang diperoleh dari DPK Prov. Kaltim yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Koleksi titipan kebanyakan berasal dari mahasiswa maupun tokoh masyarakat. Koleksi dari mahasiswa berupa skripsi dan buku kuliah yang tidak digunakan lagi. Wawancara dengan Pustakawan Ahli Muda, ibu Fatimah Irny, M.Si pada hari Kamis tanggal 28 Desember 2023).

1. Pengembangan koleksi berupa pembelian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024 yaitu: Pembelian berasal dari APBD dan APBN yang dilakukan sekali setiap tahun. Anggaran APBD digunakan hanya untuk pengadaan koleksi di DPK Prov. Kaltim sedangkan APBN digunakan untuk penyaluran koleksi ke Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur. Pada tahun ini penyaluran tersebut di anggaran untuk 10 Kabupaten/Kota dimana program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Buku yang dibeli berupa koleksi yang berasal dari semua cabang ilmu serta buku-buku umum lainnya. a.

Pengembangan koleksi berupa pembelian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024 yaitu: Pembelian berasal dari APBD dan APBN yang dilakukan sekali setiap tahun. Anggaran APBD digunakan hanya untuk pengadaan koleksi di DPK Prov. Kaltim sedangkan APBN digunakan untuk penyaluran koleksi ke Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur. Pada tahun ini penyaluran tersebut di anggaran untuk 10 Kabupaten/Kota dimana program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Buku yang dibeli berupa koleksi yang berasal dari semua cabang ilmu serta buku-buku umum lainnya.

2. Pengembangan koleksi berupa hadiah dan titipan

Berdasarkan hasil Wawancara ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024, yaitu: Koleksi berupa hadiah berasal dari instansi-instansi swasta seperti bank BI, dan Pupuk Kaltim. Dimana hadiah/sumbangan itu diajukan oleh pihak bank kepada DPK Prov. Kaltim untuk mengajukan koleksi buku yang dibutuhkan. Beliau menambahkan bahwa koleksi titipan kebanyakan berasal dari mahasiswa maupun tokoh masyarakat. Koleksi dari mahasiswa berupa skripsi dan buku kuliah yang tidak digunakan lagi. (Wawancara ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024.

3. Hasil Observasi Bagian Pengembangan Koleksi

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi yang diisi oleh ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024, maka dapat diketahui bahwa

pengembangan koleksi pada DPK Prov. Kaltim terdiri dari enam komponen kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis masyarakat

Analisis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan pengembangan koleksi, dan masyarakat juga berkontribusi terhadap proses koleksi. Ini karena tujuan utama pembentukan DPK Provinsi Kaltim adalah untuk memberikan informasi terbaik kepada masyarakat yang dilayaninya.

b. Kebijakan Seleksi

Untuk melaksanakan pengembangan koleksi DPK Prov. Kaltim secara terarah perlu ada ketentuan yang jelas untuk itu, perpustakaan hendaknya dapat menentukan kebijakan umum atau kebijakan seleksi dalam pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna.

c. Seleksi

Setelah melewati tahap seleksi, Anda dapat mengembangkan koleksi. Dalam proses seleksi, bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka di DPK Provinsi Kaltim dipilih dan disediakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama dengan pihak yang berkompeten. Kepala perpustakaan bertanggung jawab untuk menetapkan pengembangan bahan pustaka yang telah diseleksi.

d. Pengadaan

Pengadaan merupakan bagian dari pengembangan. Dimana pengadaan itu dilakukan untuk melengkapi koleksi yang dianggap masih kurang dan perlu untuk dikembangkan. Pengadaan koleksi harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka di DPK Prov. Kaltim

e. Penyiangan

Penyiangan koleksi berarti memilih bahan pustaka yang dianggap tidak bermanfaat lagi bagi pustaka dan dikeluarkan dari Departemen Perpustakaan Provinsi Kaltim. Bahan-bahan ini kemudian digudangkan atau dimusnahkan. Tujuan penyiangan adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan daya guna dan hasil guna, ruang, dan koleksi; 2) Meningkatkan nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan; dan 3) Memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk menemukan koleksi yang diinginkan. Penyiangan juga mengeluarkan koleksi yang sudah tidak layak pakai, sudah lama, dan edisi terbaru atau baru mengenai isi tersebut. Ini memungkinkan perpustakaan untuk memberikan informasi yang tepat dan sesuai.

e. Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi adalah upaya untuk mengukur kualitas, lingkup, dan kedalaman koleksi untuk memenuhi kebutuhan dan program lembaga induknya. Evaluasi ini harus dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perpustakaan di DPK Prov. Kaltim. Tujuan evaluasi koleksi adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui kualitas, lingkup, dan kedalaman koleksi; 2) Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perpustakaan dan lembaga induknya; 3) Mengevaluasi koleksi.

Mengevaluasi bahan pustaka merupakan bentuk riset yang mengkaji, mengumpulkan data dan menganalisis serta menarik kesimpulan/kesepakatan untuk mengetahui kualitas dan juga mengetahui tujuan perpustakaan tersebut.

C. Hasil observasi bagian pengadaan koleksi

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi yang diisi oleh ibu Winda Hapiana, M.Si pada hari Senin tanggal 2 Januari 2024 diperoleh informasi bahwa pengadaan koleksi di BPAD sudah mencakup kedua tahap yaitu mengusahaakan koleksi yang belum tersedia di perpustakaan dan pengadaan berupa penambahan koleksi yang sudah ada dengan melakukan pembelian, hadiah, titipan. Hal ini bertujuan agar koleksi yang tersedia di DPK Prov. Kaltim relevan dengan minat dan kebutuhan pemustaka.

Dalam memperhitungkan faktor mempengaruhi proses pembinaan pada DPK Prov. Kaltim hingga memiliki vitalitas yang besar inilah kemampuan pustakawan dalam pengetahuan yang diuji oleh para pemakai perpustakaan pada taraf ini berhasil tidaknya misi yang dipercayakan kepada pustakawan karena ini merupakan tugas yang berat. Ada beberapa unsur yang harus dipertimbangkan sebelum suatu program disusun secara tertulis dalam pedoman pengadaan koleksi sehingga setiap saat dapat dipertanggungjawabkan yaitu: a) Keadaan daerah dan masyarakat dimana perpustakaan itu berada (ecologi). b) Sistem pendidikan nasional dan objektif perpustakaan setempat karena perpustakaan harus searah dengan tingkat kebutuhan pemakai. c) Sistem perpustakaan nasional yang merupakan salah satu sub sistem perpustakaan pendidikan di daerah itu.

Secara deduktif dari faktor faktor diatas dapat diperoleh suatu rumusan dari pada tujuan (the objectives) dari perpustakaan yang bersangkutan. Dan kemudian berpegang pada tujuan perpustakaan dan disusun dalam prinsip pokok pembinaan koleksi perpustakaan. prinsip inilah yang disebut dalam dunia perpustakaan sebagai kebijakan pemilihan buku (book selection policy). Prinsip bahan pustaka yang telah lazim dipergunakan oleh pustakawan agar perpustakaan berjalan konstan untuk priode tertentu.

Sampai ada masalah baru, beberapa prinsip akan diubah atau disesuaikan dengan gerak perkembangan terbaru. Karena masyarakat selalu berubah karena kemajuan manusia, tidak mungkin ada kekekalan dalam membuat pilihan. Untuk menghilangkan prinsip pemilihan bahan pustaka yang ada di kolom langit ini, beberapa sampel dari mereka diuraikan disini dengan memperhatikan sudut tinjauan (point of view). Semua prinsip dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan falsafah yang mereka anut, yaitu: 1) Golongan idealis yang hanya melihat isi koleksi perpustakaan berdasarkan kepentingan dan standar kualitas, tanpa mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, dan preferensi pengguna. 2) Golongan realis yang mendasari pembinaan koleksinya pada tuntutan masyarakat yang dilayani perpustakaan, sedangkan unsur kualitas hanya dipandang sebagai syarat kualitas yang direncanakan sebelumnya.

D. Hasil dokumentasi

1. Rincian pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi berupa pembelian pada tahun 2023 bekerjasama dengan dua vendor yaitu CV. Arul Cipta jaya dan CV. Stae in Jaya dengan jumlah pembelian buku sebanyak 2270 eksemplar. Adapun rincian pengadaan koleksi berupa pembelian untuk tahun 2023 yang alokasi dananya berasal dari APBN yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pengadaan Buku DPK tahun 2023 oleh CV. Arul Cipta Jaya

No	Jenis Koleksi	Volume(exp)	Ket.
1	Buku Iptek	900	Lengkap
2	Buku Eksiklopedia	20	Lengkap
3	Buku Kamus	30	Lengkap
4	Buku Ekonomi	100	Lengkap
	Jumlah	1050	

Sumber: Dokumen pembelian DPK Prov. Kaltim

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa jumlah Pengadaan Buku DPK Prov. Kaltim tahun 2023 oleh CV. Arul Cipta Jaya berjumlah 1050 eksemplar yang terdiri atas 4 jenis koleksi dengan rincian, buku iptek sebanyak 900 eksemplar, buku eksiklopedia 20 eksemplar, buku kamus 30 eksemplar dan buku ekonomi sebanyak 100 eksemplar.

Tabel 2. Pengadaan Buku DPK tahun 2023 oleh CV. Arul Cipta Jaya

No	Jenis Koleksi	Volume(exp)	Ket.
1	Buku Matematika	20	Lengkap
2	Buku Fisika	20	Lengkap
3	Buku Kimia	20	Lengkap
4	Buku Biologi	20	Lengkap
5	Buku Bahasa dan Sastra	200	Lengkap
6	Buku Agama	150	Lengkap
7	Buku Seni budaya	90	Lengkap
8	Buku Sejarah	100	Lengkap
9	Buku Ilmu Pengetahuan Umum	400	Lengkap
10	Buku Pengetahuan Sosial	100	Lengkap
11	Buku Politik	50	Lengkap
12	Buku Tata Negara	50	Lengkap
	Jumlah	1220	

Sumber: Dokumen pembelian DPK Prov. Kaltim

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa jumlah Pengadaan Buku DPK tahun 2023 oleh CV. Stae In Jaya sebanyak 1220 eksemplar yang terdiri dari 12 jenis koleksi dengan rincian sebagai berikut, buku matematika 20 eksemplar, buku fisika 20 eksemplar, buku kimia 20 eksemplar, buku biologi 20 eksemplar, buku bahasa dan sastra 200 eksemplar, buku agama 150 eksemplar, buku seni budaya 90 eksemplar, 75 buku sejarah 100 eksemplar, buku ilmu pengetahuan umum 400 eksemplar, buku pengetahuan sosial 100 eksemplar, buku politik 50 eksemplar, dan buku tata Negara sebanyak 50 eksemplar.

2. Rincian pemberian berupa hadiah

Adapun jumlah rincian pemberian hadiah kepada DPK dari tahun 2021 sampai 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Pemberian Hadiah di DPK Prov. Kaltim

<u>No</u>	<u>Jenis Koleksi</u>	<u>Volume(exp)</u>
1	2021	180
2	2022	280
3	2023	425

Sumber: buku registrasi hadiah DPK Prov. Kaltim

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa jumlah koleksi yang diterima berupa hadiah dari tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami proses peningkatan, dimana hadiah tersebut berasal dari perusahaan maupun perorangan, dari mahasiswa maupun tokoh masyarakat. Adapun rincian penerimaan hadiah yaitu sebagai berikut, tahun 2021 sebanyak 180 eksemplar, tahun 2022 sebanyak 280 eksemplar, dan terakhir tahun 2023 sebanyak 425 eksemplar. c. Rekapitulasi buku. Adapun hasil rekapitulasi buku di DPK Prov. Kaltim Sulsel tahun 2018 – 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Buku di BPAD Sulsel tahun 2018-2023

<u>No</u>	<u>Tahun</u>	<u>Judul</u>	<u>Eks</u>
1	2018	30944	203417
2	2019	31380	212098
3	2020	31595	219052
4	2021	32539	230375
5	2022	32815	234116
6	2023	37255	236672

Sumber: Buku registrasi Kalimantan Timur 2018-2023

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa hasil rekapitulasi buku di DPK dari tahun 2018-2023, 2018 terdapat 30944 judul buku dengan 203417 eksemplar, 2019 terdapat 31380 judul buku dengan 212098 eksemplar, 2020 terdapat 31595 judul buku dengan 219052 eksemplar, 2021 terdapat 32539 judul buku dengan 230375 eksemplar, 2022 terdapat 32815 judul buku dengan 234116 eksemplar, sedangkan untuk tahun 2023 terdapat 37255 judul dengan jumlah eksemplar 236672 (pengambilan dokumen dari Ibu Winda Hapiana tanggal 8 Januari 2024). Dari uraian di atas maka dapat diketahui hasil penelitian di DPK Prov. Kaltim sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bagian sirkulasi maka diketahui bahwa pengunjung DPK Prov. Kaltim terdiri dari pelajar, mahasiswa, guru, pegawai hingga masyarakat umum. Dimana koleksi yang paling banyak diminati adalah koleksi buku untuk perguruan tinggi terutama yang berhubungan dengan jurusan yang mereka ambil. Hal ini sejalan dengan mayoritas pengunjung

yang berasal dari mahasiswa UMKT. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa kebutuhan pemustaka di DPK hampir seluruhnya terpenuhi. rata-rata pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan. Akan tetapi ada juga sebagian pemustaka yang tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan sehingga koleksi buku di DPK Prov. Kaltim masih perlu untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk tahap pengadaan koleksi maka diketahui bahwa Pengembangan koleksi bahan pustaka di DPK mencakup semua kegiatan memperbanyak dan memperluas pengetahuan informasi pada koleksi perpustakaan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Adapun kegiatan yang mencakup pengembangan koleksi: (1) analisis masyarakat, (2) kebijakan seleksi, (3) seleksi, (4) pengadaan, (5) penyiangan, (6) evaluasi koleksi. Kegiatan ini biasanya dituangkan oleh program pengembangan koleksi untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai dan bagaimana kualitas koleksinya sudah memenuhi kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi untuk tahap pengadaan koleksi maka diketahui bahwa Pengadaan di DPK terdiri atas dua yaitu pengadaan berupa pengusahaan koleksi yang belum tersedia di perpustakaan dan pengadaan berupa penambahan koleksi yang sudah ada.

Sumber koleksi pada DPK berupa pembelian, hadiah, dan titipan. Pembelian berasal dari APBD dan APBN yang dilakukan sekali setiap tahun. Anggaran APBD digunakan hanya untuk pengadaan koleksi di DPK sedangkan APBN digunakan untuk penyaluran ke Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Timur. Pengadaan koleksi berupa pembelian pada tahun 2023 bekerjasama dengan dua vendor yaitu CV. Arul Cipta jaya dan CV. Stae in Jaya dengan jumlah pembelian buku sebanyak 2270 eksemplar. Koleksi berupa hadiah berasal dari instansi-instansi swasta seperti bank BI, dan Pupuk Kaltim. Dimana hadiah/sumbangan itu diajukan oleh pihak bank kepada DPK Prov. Kaltim untuk mengajukan koleksi buku yang dibutuhkan. koleksi titipan dan hadiah kebanyakan berasal dari mahasiswa maupun tokoh masyarakat. Koleksi dari mahasiswa berupa skripsi dan buku kuliah yang tidak digunakan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam melaksanakan pengembangan koleksi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan keterbatasan tenaga dan kerjasama dalam menangani proses pengembangan koleksi. Adapun proses pengembangan koleksi berupa penambahan koleksi, yaitu; pembelian, hadiah dan titipan. Proses pengembangan koleksi tersebut mencakup enam komponen kegiatan yang terdiri dari analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan serta penyiangan koleksi dan evaluasi koleksi.

BIBLIOGRAFI

- Aâ, Nadia Amelia Nadia Amelia Qurrota. (2018). Promosi perpustakaan pusat studi sosial asia tenggara universitas gadjah mada Yogyakarta melalui media sosial. *Libria*, 10(1), 48–63. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art3>
- Achmad, Qorni Novianto. (2021). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Formulasi, Implementasi Hingga Evaluasi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 13(2), 101–113. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.492>
- Ardyawan, Iwin. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86–108.
- Dahlia, Nining. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(1), 14–16.
- Daulay, Nadiyah Sifa, & Rohayanti, Sri. (2021). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional Korea. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.200-213>
- Gusriani, Moliza, Zulaikha, Sri Rohyanti, & Damayanti, Winda. (2023). Kegiatan Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Banyuasin Ditinjau Dari Teori G. Edwards Evans. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i2.20116>
- Hayatuddiniyah, Hayatuddiniyah. (2022). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI: AKUISISI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI TRINITY DUBLIN. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 200–213. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.200-213>
- Hermawan, Dedy. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 59–70.
- Minarso, Christinia. (2022). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Brawijaya. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(2), 14–29. <https://doi.org/10.4314/glj.v28i1.2>
- Murdani, Hati, Rodin, Rhoni, & Marleni, Marleni. (2023). *Analisis Proses Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nashihuddin, Wahid, & Tupan, Tupan. (2019). Analisis Pemanfaatan Koleksi Jurnal Internasional Tercetak: Tinjauan Kebijakan Pengembangan Koleksi Jurnal Online di PDII-LIPI. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 38–55.
- Nihayati, Nihayati. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literature review). *Pustakaloka*, 13(1), 40–58.
- Rahmi, Lailatur. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 11(2).
- Tuginem, Hestianna Nurcahyani. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di perpustakaan pada google scholar: sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
- Winoto, Yunus, & Sinaga, Dian. (2019). dasar-dasar Pengembangan Koleksi. *Kebumen: Intishar Publishing*.
- Yusuf, Rahmani. (2021). Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 85–94.

Copyright holder:

Andi Anwar*, Andi Sri Yusnani, Nur Azizah, Enos Paselle (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

